

Kontribusi Teori Sistem Argumen Kosmo-Teleologi bagi Peningkatan Kualitas Studi Doktoral

Gigih Saputra¹, Fathur Rohman²

^{1,2} ISTAI Taswirul Afkar

saputragigih369@gmail.com, fathur@staitaswirulafkar.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk memberikan kritik dan rekomendasi tentang fenomena riset nasional dan aturan terkait Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023. Tema spesifik kajian artikel ini terkait tugas studi doktoral. Metodologi dalam artikel ini menggunakan perspektif filsafat pendidikan Islam. Teori yang digunakan adalah teori sistem argumen kosmo-teleologi. Riset ini mengaplikasikan prinsip rekomendasi dari teori tersebut untuk meningkatkan kualitas riset nasional. Temuan artikel ini menunjukkan bahwa pengelolaan studi doktoral perlu untuk menggiatkan temuan teori baru. Hal itu ditempuh dengan model pembelajaran yang menekankan dekonstruksi-rekonstruksi, multi-inter-transdisipliner, dan model induktif. Pengembangan-penemuan teori sistem pada masing-masing bidang yang terintegrasi satu sama lain dan mentalitas untuk berkontribusi besar juga diperlukan. Mentalitas untuk berdialektika dengan teori-teori yang telah mapan. Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 kurang memberikan terobosan kebijakan yang dapat meningkatkan temuan teori baru karena banyak mengatur tentang ketidakwajiban penerbitan jurnal. Di satu sisi, sangat minim penekanan atau sistem terpadu untuk mendorong mahasiswa doktoral dalam pengembangan dan penemuan teori baru. Kebaruan riset ini pada tema analisis Permendikburistek

Nomor 53 Tahun 2023 sebagai aturan baru. Hal itu ditinjau dari perspektif teori baru sehingga menghasilkan kritik dan rekomendasi yang baru pula.

Kata kunci: riset, teori baru, sistem, kosmo-teleology, studi doktoral.

Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam pembangunan peradaban.¹ Pembangunan peradaban dihadapkan dengan tantangan perubahan zaman yang terus berlanjut.² Pendidikan doktoral adalah strata tertinggi dalam pendidikan yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Seorang doktor wajib menemukan kebaruan yang objektif dan diutamakan dapat menemukan teori baru.

Kebaruan teoritik adalah tipe kebaruan tertinggi untuk menyelesaikan kesenjangan teoritik. Permasalahan fundamental dalam konteks riset Indonesia yaitu masih minim temuan teori-teori baru. Riset di Indonesia belum banyak yang bersifat riset dasar.³ Riset dasar memiliki output berupa konsep hingga teori baru. Mayoritas riset di Indonesia lebih banyak pada pengaplikasian konsep dan teori secara deduktif.

Permasalahan lainnya jumlah lulusan doktor di Indonesia masih sangat minim. Data statistik menunjukkan bahwa rasio

¹ M. Suyudi, 'Rekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Upaya Dalam Membangun Peradaban Dunia', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 1.2 (2020), 1.

² Nia Yunia Sari, 'Industri 4.0 Dan Pendidikan (Upaya Perguruan Tinggi Dalam Mempersiapkan Kelulusan Yang Siap terhadap Gencaran Serangan Revolusi 4.0)', *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 2.2 (2021), 174-175.

³ Inaya Rakhmani & Fajri Siregar, 'Mereformasi Penelitian di Indonesia: Kebijakan dan Kritik', (New Delhi: Global Development Network, 2016), 56.

lulusan magister dan doktor terhadap penduduk Indonesia masih berkisar pada angka 0,45%. Hal itu masih jauh lebih rendah dibandingkan Vietnam pada angka 2,43%.⁴

Di sisi yang lain, standar riset nasional masih banyak mengutamakan pada kuantitas yang meliputi jumlah sitasi, jumlah artikel, rasio jumlah artikel-sitasi, dan lain sebagainya. Kuantitas perlu diseimbangkan dengan standar kualitas dan level kebaruan riset. Publikasi jurnal juga tidak mewajibkan untuk mencapai level kebaruan tertinggi, namun selama memiliki kebaruan riset. Publikasi internasional juga tak menjamin untuk menghasilkan pengembangan dan penemuan teori baru. Perjokian karya ilmiah dan plagiasi juga menjadi faktor penghambat kualitas riset nasional.⁵

Minimnya output berupa konsep dan teori baru perlu menjadi perhatian khusus agar riset nasional dapat bersaing di level internasional. Di sisi lain, peradaban Islam memasuki masa kejayaan karena banyak teori-teori yang dihasilkan. Berdasarkan kajian permasalahan ini, penulis memfokuskan tema artikel ini dalam hal peningkatan kualitas riset hingga mencapai level teori baru. Penulis membahas tema-tema yang berkaitan dengan penugasan riset yaitu regulasi terbaru yang mengatur riset doktoral Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 dan fenomena-fenomena riset di Indonesia. Permendikbudristek tersebut relatif masih baru sehingga dapat memperkuat aspek kebaruan. Penulis telah melakukan literatur review dan belum banyak yang mengkajinya terlebih pada pasal-pasal yang mengatur tentang program doktor dan penugasannya.⁶

⁴ CNN Indonesia, 'Jokowi Kaget Jumlah Lulusan S2 Dan S3 Indonesia Kalah Dari Malaysia', CNN Indonesia, 2024.

⁵ Eduard Lukman, 'Perjokian Karya Ilmiah', Jakarta: Kompas.ID, 2023.

⁶ Anwar Sanusi, Masduki Asbari, & Ardi Ardiansah, 'ASN dalam Pendidikan Tinggi: Transformasi dan Akreditasi', Jisma.: Journal of Information System, 02.05 (October 2023).

Artikel ini memberikan kritik atas fenomena riset doktoral dan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas riset nasional hingga mencapai level kebaruan teoritik. Rekomendasi dari artikel ini tidak berdiri sendiri sehingga masih memerlukan rekomendasi dari perspektif lain untuk solusi terintegrasi dan komprehensif.

Metode Penelitian

Riset ini bersifat kualitatif yang berisi studi kritis lalu membangun rekomendasi berdasarkan teori tertentu. Objek riset artikel ini adalah fenomena-fenomena riset doktoral dan aturan terbaru terkait tugas publikasi studi doktoral. Aturan terbaru tersebut spesifik diatur dalam Permendikbudristek Nomor 53 tahun 2023.⁷ Kebaruan dalam riset ini diperkuat dengan perspektif yang digunakan yaitu filsafat pendidikan Islam. Perspektif itu memberikan landasan filosofis bagi pendidikan. Solusi untuk peningkatan kualitas riset tidak selalu dari perspektif pendidikan itu sendiri, namun juga dapat dari segi filosofis.

Dalam kajian ini penulis menyajikan teori sistem argumen kosmo-teleologi sebagai landasan untuk meningkatkan kualitas riset di Indonesia.⁸ Teori tersebut adalah teori baru dari penulis tentang argumen eksistensi Tuhan dan asal-usul alam. Hal tersebut dimaksudkan untuk memperkuat akidah ketauhidan sebagai salah satu fondasi penting dan universal dalam filsafat pendidikan Islam. Pengaplikasian dari konsekuensi teori tersebut dalam peningkatan kualitas riset doktoral menjadi kajian utama dalam artikel ini dan sebagai kebaruan.

⁷ Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi, 'Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023', (Jakarta: 16 Agustus 2023).

⁸ Gigih Saputra, Rekonstruksi Teori Sistem Argumen Kosmo-Teleologi dan Kritik Sistemik atas Ateisme, (Surabaya: UINSA, 2023).

Perspektif teori sistem argumen kosmo-teleologi memiliki konsekuensi-konsekuensi filosofis lalu diaplikasikan dalam dunia pendidikan yang spesifik studi doktoral. Berdasarkan hal itu, penulis memberikan kritik konstruktif atas fenomena-fenomena riset doktoral dan aturan Permendikbudristek Nomer 53 Tahun 2023. Langkah selanjutnya, penulis memberikan berbagai rekomendasi untuk memberikan perbaikan dan peningkatan kualitas bagi pengelolaan studi doktoral di Indonesia.

Hasil Penelitian

Paradigma memandang Tuhan dan asal-usul alam adalah fondasi yang membentuk kehidupan. Hal itu biasa disebut dengan pandangan utuh atas realitas. Dalam kajian Tuhan asal-usul alam, erat kaitannya dengan tema argumen eksistensi Tuhan sebagai pandangan puncak atas asal-usul alam.⁹ Salah satu tema pentingnya tentang keterbatasan dan ketaklinggaaan alam.¹⁰ Kajian filosofis tersebut berkaitan dengan kajian kosmologi modern.¹¹ Teori *Big Bang* menjadi teori yang terus dikaji dan dibuktikan kebenarannya.¹²

Berbagai bukti telah ditemukan oleh ahli kosmologi untuk semakin memperkuat teori *Big Bang*.¹³ Berbagai

⁹ Daniel Linford, 'Big Bounce or Double Bang? A Reply to Craig and Sinclair on the Interpretation of Bounce Cosmologies', *Erkenntnis* (2020), 1-4.

¹⁰ Man Ho Chan, 'Is the History of Our Universe Finite', *Theology and Science*, Vol. 17, Issue. 2 (April, 2019), 248-250.

¹¹ Joao Barbosa, 'Why Big Bang is so Accepted and Popular: Some Contribution of a Thematic Analysis', *Axiomathes*, Springer Link, (2021), 2-5

¹² Chiara Caprini & Daniel Figueroa, 'Cosmological Backgrounds of Gravitational Waves', *Classical and Quantum Gravity*, 35.16, (2018), 1-4.

¹³ David Kastor & Jennie Traschen, 'Magnetic Fields in an Expanding Universe', *Classical and Quantum Gravity*, 35.16, (2018), 1-4.

diskursus tentang bukti yang mendukung dan membantah teori Big Bang juga terus terjadi.¹⁴ Hal tersebut mencakup tentang pembentukan materi dan struktur ruang-waktu.¹⁵

Teori sistem argumen kosmo-teleologi adalah teori baru dalam argumen eksistensi Tuhan. Ciri khas teori itu menjadikan keterbatasan kausalitas sebagai landasan fakta keteraturan dan kekacauan alam yang semakin bertambah dan berujung pada keberakhiran alam. Keterbatasan kausalitas menunjukkan pada penciptaan dari tiada dan keterbatasan kausalitas immaterial.

Hal tersebut dapat menjadi landasan untuk memahami keteraturan dan kekacauan sebagai konsekuensi keterbatasan. Adanya keteraturan alam menunjukkan adanya tujuan atau keharusan adanya garis akhir yang dituju sehingga terbentuk fungsi dan kedudukan yang tersistem. Awal mula alam yang sangat teratur pada akhirnya seiring berjalannya waktu semakin turun keteraturannya menjadi kekacauan yang memuncak menjadi keberakhiran alam.¹⁶

Kajian kausalitas, keteraturan, kekacauan, dan keberakhiran alam adalah tema-tema utama dalam memahami asal-usul alam dan dialektika dengan ateisme.¹⁷ Teori sistem kosmo-teleologi tidak diklasifikasikan dalam aliran argumen kosmologi dan teleologi. Hal itu disebabkan keduanya

¹⁴ C.A. Bertulani, 'Big Bang Nucleosynthesis and the Lithium Problem', *Journal of Physics : Conference Series*, 1291, (2019), 1-5

¹⁵ Abdel Nasser Tawfik & Igor Mishustin, 'Equation of State for Cosmological Matter at and Beyond QCD Electroweak Eras', *Journal of Physics G: Nuclear and Particle Physics*, 46.12, (2019), 1-5. Dan John D. Barrow & Spyros Basilakos & Emmanuel N. Saridakis, 'Big Bang Nucleosynthesis Constraint on Barrow Entropy', *Physics Letter B* 815 (2021) 136134,1-4

¹⁶ Gigih Saputra, *Rekonstruksi Teori Sistem Argumen Kosmo-Teleologi*.134.

¹⁷ David Gunn., 'On the Ultimate Origination of Thing', *Philosopher's Imprint*, 21.5 (Januari, 2021), 1- 4.

cenderung mementingkan aspek kausalitas atau keteraturan saja yang dengan kata lain tidak membentuk sistem terpadu.¹⁸ Ciri khas sistemik pada teori ini adalah usaha untuk membangun teori sistem pada kajian filsafat ketuhanan dimana teori sistem dikenal pada bidang-bidang lainnya.

Teori sistem ini adalah perwujudan dari usaha nalar manusia untuk memahami secara objektif dan sistemik tentang realitas alam yang berujung pada realitas mutlak yang disebut dengan Tuhan. Tentu saja kajian seluk beluk ketuhanan tak berhenti sampai disitu dan sebaiknya berdasarkan kajian Qur'an sebagai informasi yang valid.

Salah satu contoh tema ketuhanan yang memerlukan kajian Qur'an berupa informasi nama Allah yang hanya berasal dari Allah sendiri sebagai satu-satunya Rabb dan Ilah yang benar.¹⁹ Teori sistem kosmo-teleologi adalah usaha untuk menyajikan teori sistem dalam filsafat ketuhanan. Teori tersebut diharapkan dapat melandasi dan memperkuat keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan doktoral adalah strata tertinggi dalam pendidikan yang diharapkan dapat memberikan sumbangsih besar bagi pengembangan ilmu pengetahuan.²⁰ Seorang Doktor wajib menemukan kebaruan yang objektif dan diutamakan dapat menemukan teori baru. Kebaruan teoritik adalah tipe kebaruan tertinggi untuk menyelesaikan kesenjangan teoritik.²¹

Teori-teori baru dapat mempercepat pembangunan peradaban. Penemuan dan pengembangan teori baru cenderung memerlukan waktu yang lama. Penemuan teori baru memerlukan usaha untuk menyusun sistem dari konsep-konsep,

¹⁸ Gigih Saputra, Rekonstruksi Teori Sistem Argumen.....134.

¹⁹ Qs Thahaa: 14.

²⁰ Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia pada Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012.

²¹ D. Anthony Miles, Taxonomy of Research Gaps.....

menyusun generalisasi pola, melakukan prediksi, dan lebih lanjut lagi teori itu dapat diaplikasikan sebagai kerangka teoritik.

Teori sistem kosmo-teleologi memberikan inspirasi penting dalam penulisan disertasi yaitu motivasi dan keberanian untuk menghasilkan teori baru. Hal tersebut sering menjadi hal menakutkan karena dinilai kurang realistis dalam studi doktoral. Sebenarnya, hal itu masih sangat realistis. karena pada dasarnya pendidikan doktoral adalah level tertinggi dimana tidak ada level lagi setelahnya, kecuali ada kebijakan yang sangat revolusioner.

Pendidikan doktoral tidak dapat dijalani tanpa rencana yang terukur. Kebaruan teoritik secara otomatis mengandung kebaruan konsep karena di dalam teori terdapat konsep-konsep yang tersistem. Manfaat lainnya adalah teori yang telah ditemukan dapat menjadi tipologi baru yang bisa dikaji oleh peneliti lain. Hal tersebut dapat mengembangkan kajian-kajian selanjutnya pada masing-masing disiplin ilmu.

Teori sistem kosmo-teleologi menginspirasi para peneliti di level doktoral untuk mengembangkan teori sistem secara objektif sebagai kontribusi besar di masing-masing bidang yang terintegrasi dengan pandangan dasar tentang ketuhanan dan alam. Teori sistem di masing-masing bidang juga perlu didekonstruksi, direkonstruksi, atau setidaknya diberikan tinjauan dan pengembangan lebih lanjut.

Masing-masing disiplin ilmu pengetahuan memiliki teori sistem karena realitas begitu teratur yang menunjukkan adanya sistem besar yang tersusun atas berbagai sub sistem yang telah diciptakan oleh Tuhan. Model pembelajaran lebih baik tidak sekedar membiaskan untuk deduktif, namun lebih mengutamakan induktif yang mendasar. Pendekatan multidisipliner, interdisipliner, bahkan transdisipliner juga

diperlukan untuk memahami objek penelitian secara utuh. Hal tersebut untuk membantu proses induktif secara mendalam.

Kebiasaan pembelajaran berupa keberanian untuk melakukan kritik, peningkatan, dekonstruksi, dan rekonstruksi atas teori sebelumnya juga sangat diperlukan. Hal itu diperlukan karena tidak jarang adanya ketidakpercayaan diri terhadap teori atau paradigma yang telah mapan dan diikuti banyak orang. Contohnya dalam kajian sosiologi agama yang sering memosisikan Islam sebagai salah satu agama sebagai hasil kreasi budaya manusia yang bersifat sangat subjektif.²²

Pandangan tersebut adalah konsekuensi logis dari pemikiran ateisme-materialistik yang cukup banyak mewarnai kajian sosiologi agama. Pemikiran-pemikiran tersebut perlu didekonstruksi dan direkonstruksi lebih lanjut sehingga dapat melahirkan sosiologi agama yang objektif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sosiologi sekalipun tidak terlepas dari pandangan akan Tuhan dan alam.

Teori sistem kosmo-teleologi selain memberikan landasan filosofis dan mentalitas, juga memberikan semangat spiritual. Spiritualitas itu berasal dari pemikiran ketuhanan untuk selalu mengungkap ayat-ayat-Nya sebagai kontribusi positif untuk membangun peradaban.²³

Pembangunan peradaban memerlukan akidah tauhid yang dapat dipertanggungjawabkan dan ketahanan dalam berdialektika dengan ateisme dan agnostisime secara ilmiah. Spiritualitas dalam pembangunan peradaban itu menjadi motivasi yang besar untuk memecahkan kesenjangan teoritik dan membangun teori baru. Hal tersebut menginspirasi umat

²² Emile Durkheim, *The Elementary Forms of the Religious Life* (terj), (Yogyakarta, IR-CiSoD, 2011), 50 & 80.

²³ Imam Rohani, "Pengajaran Ibadah," in *Metodologi Pembelajaran PAI*, ed. Nurzannah (Yogyakarta: Nuta Media, 2022), 111–126.

Islam untuk istiqomah dalam menggali ayat-ayat Allah sebagai pengelola bumi.²⁴

Ciri khas kebaruan teoritik yang diinisiasi oleh teori sistem kosmo-teleologi adalah menghindari pola dekonstruksi tanpa adanya rekonstruksi. Di sisi lain, teori tersebut menghindari dekonstruksi dengan nuansa relativisme kebenaran. Hal tersebut sebagai usaha memberikan solusi, namun melahirkan permasalahan baru sehingga masih menyisakan berbagai permasalahan mendasar.

Inspirasi lainnya dari teori kosmo-teleologi adalah pencarian kebaruan teoritik masih realistis, walaupun tentang tema ketuhanan yang berumur begitu tua. Tema-tema yang bersifat kontemporer dan dinamis lebih realistis untuk pengembangan dan penemuan teori baru

A. Studi Doktorat sebagai Kebutuhan Karir Dosen

Alumni studi doktorat pada umumnya berkarir sebagai dosen. Salah satu tantangan di Indonesia adalah sistem administrasi yang terlalu membatasi kinerja dosen. Keadaan itu juga dapat mengurangi fokus pikiran, tenaga, dan waktu untuk meneliti hingga menemukan kebaruan teoritik. Hal tersebut ditunjukkan oleh fenomena dosen yang melakukan kritik terhadap Permenpan dan RB Nomor 1 Tahun 2023 tentang jabatan fungsional dan angka kredit.²⁵

Fenomena tersebut adalah salah satu masalah selain masih maraknya plagiasi dan perjokian karya ilmiah.²⁶ Hal itu dapat menyebabkan kemunduran kualitas riset dan karir

²⁴ QS. Al Baqarah: 30.

²⁵ Sulistiyowati Irianto, "Buruh Dosen", (Kompas.id, 13 April 2023).
<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/04/12/buruh-dosen>

²⁶ Al Fajri, I Et.al. "Calon Guru Besar Terlibat Perjokian Karya Ilmiah", (Kompas.id, 10 Februari 2023).
<https://www.kompas.id/baca/investigasi/2023/02/09/calon-guru-besar-terlibat-perjokian-karya-ilmiah>

dosen. Hal itu juga dapat menyebabkan ketakutan generasi terpelajar untuk memilih karir sebagai dosen.²⁷ Permasalahan berupa rumitnya sistem administrasi, kerumitan studi doktoral, kewajiban riset, masalah plagiasi, dan perjokian akan menghambat generasi mendatang untuk berkarir sebagai dosen.

Penelitian adalah salah satu kegiatan Tri Dharma yang wajib dilaksanakan oleh dosen. Prospektus penemuan teori baru pada proses pendidikan doktoral adalah dapat menyediakan roadmap penelitian. Teori baru yang telah dihasilkan dapat diterapkan untuk meninjau berbagai studi kasus atau fenomena. Selain itu, teori tersebut juga dapat dikembangkan lebih lanjut. Roadmap tersebut akan dapat mengamankan kualitas kebaruan riset karena menghasilkan teori baru bukan hal yang mudah dan tak banyak peneliti yang dapat melakukan hal tersebut.

Roadmap penelitian tidak sekedar berangkat dari keminatan dan bidang kepakaran, namun dari teori baru yang telah dihasilkan. Roadmap riset seperti itu akan memudahkan juga untuk menjauhi plagiasi dan perjokian. Hal itu menjadi renungan akademisi Indonesia karena memang mencari kebaruan riset cenderung tidak mudah. Kesulitan-kesulitan tersebut sering mendorong dosen untuk menempuh jalan kecurangan yang merugikan diri sendiri dan dunia pendidikan Indonesia.²⁸

Penulis memberikan contoh teori sistem kosmo-teleologi dapat dikembangkan menjadi teori sistem kritik terhadap ateisme.²⁹ Dialektika filsafat ketuhanan tidak bisa lepas dari perang pemikiran terhadap ateisme yang juga

²⁷ Sulistiyowati Irianto, "Buruh Dosen".....

²⁸ Al Fajri, I Et.al. "Calon Guru Besar Terlibat Perjokian Karya Ilmiah",....

²⁹ Gigih Saputra, Rekonstruksi Teori Sistem Argumen.....137-189.

berusaha untuk memahami asal mula alam.³⁰ Ateisme menggagas kosmologi ateistik yang berdasarkan pada argumen ketaklingkaan alam.³¹

Kritik terhadap ateisme secara tersistem menunjukkan bahwa keduanya tidak dapat menjelaskan kausalitas, keteraturan, dan kekacauan alam yang semakin bertambah.³² Selain dapat dikembangkan sebagai teori baru, juga dapat dijadikan sebagai kerangka teoritik untuk meninjau argumen-argumen eksistensi Tuhan yang digagas oleh para filsuf.

Hal itu akan menjadi berbagai tulisan yang mengisi peta jalan penelitian. Para dosen perlu berusaha untuk tidak sekedar meneliti fenomena atau studi kasus berdasarkan teori tertentu atau sekedar memberikan perspektif berbeda untuk melengkapi riset sebelumnya. Hal yang lebih besar perlu ditempuh yaitu mengembangkan konsep, bahkan teori baru untuk memberikan kontribusi besar.

Contohnya, dalam umat Islam pemikiran Zakir Naik begitu populer dan layak untuk ditinjau secara mendalam.³³ Tantangan kosmologi ateistik adalah permasalahan fundamental karena berkaitan dengan akidah.³⁴ Seiring

³⁰ Eleni Kantoun and Ken Olum, 'Energy Conditions Allow Eternal Inflation', *Journal of Cosmology and Astroparticle Physics*, (Volume 2021), 1-5.

³¹ Raphael Lataster, 'The Case for Theism', *Sophia Studies in Cross-Cultural Philosophy of Traditional and Cultures*, Springer Link, (2018), 30-55.

³² Gigih Saputra, *Rekonstruksi Teori Sistem Argumen*. 137-189

³³ Gigih Saputra, 'Zakir Naik's Concept of Divinity-Cosmology: Criticism-Reconstruction of the Modern Natural-Cosmological Theology', *Teosofi Jurnal Tasawwuf dan Pemikiran Islam*, 10.2 (December ,2020).

³⁴ Nurul Muttaqin, 'Empat Model Hubungan Agama Dan Sains Menurut John. F. Hought', *Tarbawy: Ngabar: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2021), 77-78.

pembangunan peradaban, dialektika terhadap ateisme tetap perlu menjadi perhatian utama.³⁵

Perencanaan karir sebagai dosen perlu dirancang dengan baik dan terukur. Mahasiswa doktoral dididik untuk menjadi peneliti sehingga perlu memiliki kesungguhan untuk meningkatkan kemampuan riset. Teori baru memang tak mudah untuk diraih, namun hal itu tidak mustahil. Kesungguhan, kecintaan terhadap bidang masing-masing, dan kemampuan untuk menghasilkan kebaruan akan banyak membantu untuk menghasilkan teori baru.

Hal itu juga menjadi kritik dan saran yang membangun untuk pengelolaan Pascasarjana agar lebih meningkatkan sistem yang memacu para mahasiswa doktoralnya untuk merumuskan teori baru. Pengelola pendidikan doktoral sebaiknya jangan hanya berpikir bagaimana mahasiswanya menghasilkan disertasi yang selesai dan publikasi jurnal internasional bereputasi.

Sistem Pendidikan S3 lebih baik ditingkatkan dalam pembiasaan dekonstruksi dan rekonstruksi atau setidaknya kritik dan rekomendasi terhadap konsep dan teori pada bidang masing-masing. Hal tersebut memerlukan budaya berpikir ilmiah yang lebih konsekuen dan konsisten serta mentalitas untuk memberikan kritik dan rekonstruksi.

Di satu sisi, persiapan matang untuk menjadi doktor juga begitu mendesak. Durasi waktu tiga tahun selama studi cenderung kurang mencukupi untuk menghasilkan teori baru. Persiapan pra studi memiliki peranan yang signifikan. Persiapan tersebut meliputi bagaimana kemampuan untuk memetakan kesenjangan teoritik, kreatifitas objektif dalam menyusun desain solusi sebagai kebaruan, melakukan dekonstruksi dan rekonstruksi, dan lain sebagainya.

³⁵ Anna Ijjas & Paul Steinhardt, 'Bouncing Cosmology Made Simple', *Classical and Quantum Gravity*, 35.13 (2018), 1-5.

Persiapan yang cukup dan terukur akan dapat membantu mengefisienkan waktu studi doktoral yang sering kali memerlukan waktu yang lama sehingga melebihi batas waktu maksimal studi.

Seandainya gagal dalam mengembangkan atau menghasilkan teori baru, hal itu masih dapat memberikan kebaruan konsep. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya teori tersusun atas berbagai konsep yang sistematis. Potensi kegagalan itu dapat menjadi landasan untukantisipasi karena teori baru tidak mudah untuk dicapai. Di sisi yang lain, pencarian teori baru yang gagal masih dapat diteruskan oleh peneliti lain. Konsep-konsep baru yang telah ditemukan dapat dilanjutkan untuk memiliki generalisasi pola universal dan prediksi yang memadai.

B. Analisis Permendikbud No.53 Tahun 2023

Analisis ini disusun untuk merespon Permendikbud terbaru tentang penjaminan mutu pendidikan tinggi. Penulis memfokuskan untuk menganalisis studi doktoral. Hal itu disebabkan pada level ini biasanya seseorang menemukan kepakarannya dan sudah dituntut untuk menemukan kebaruan riset bahkan idealnya menemukan teori baru. Hal tersebut sesuai konsekuensi teori sistem argumen kosmo-teleologi.

Salah satu perubahan pada Permendikbud No. 53 adalah ketidakwajiban disertasi untuk diterbitkan pada jurnal. Hal itu memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah dapat mengurangi potensi praktek kecurangan pada penerbitan jurnal.³⁶ Hal itu disebabkan mahasiswa doktoral memiliki batas waktu untuk penerbitan

³⁶ Devy hernis, 'Alasan Nadiem Hapus Syarat Publikasi di Jurnal untuk Mahasiswa S2-S3, Halau Jurnal Predator', (Tempo.co, 30 Agustus 2023).

sehingga berpotensi untuk menempuh cara negatif untuk publikasi dalam waktu cepat.

Perjokian jurnal memang masih menjadi salah satu masalah riset di Indonesia dan masalah internasional.³⁷ Permasalahan tersebut adalah wujud dari komersialisasi ilmu dalam meningkatkan daya saing riset. Publikasi jurnal bereputasi tetap diperlukan, namun praktek-praktek negatifnya yang perlu ditanggulangi.

Dampak negatifnya adalah karya hasil disertasi kurang dapat dijangkau oleh komunitas yang lebih luas atau keterbatasan publikasi. Berbeda jika diterbitkan di jurnal atau buku, maka akan mendapatkan kesempatan untuk diakses lebih luas dan dikutip. Penulis merekomendasikan untuk tetap menulis jurnal sebagai sarana untuk memperluas publikasi dengan catatan dapat menghindari praktek-praktek negatif publikasi.

Kritik membangun yang lain adalah kebijakan Permendikbud ini kurang memiliki perubahan yang mendasar. Spirit ideal berupa penemuan teori baru kurang ditekankan dan kurang eksplisit. Lebih baik ada anjuran khusus untuk menggiatkan temuan hingga level teori baru minimal secara kolaboratif karena riset nasional masih minim temuan teori baru. Tidak hanya anjuran, namun ada sistem yang memiliki mekanisme detail hingga tataran teknis. Lebih dari itu, terdapat sistem reward untuk semakin memotivasi para mahasiswa doktoral. Reward dapat berbentuk materil dan non materil dalam pengembangan karir akademik dan penyebarluasan teori yang telah dihasilkan.

³⁷ Afebuameh James Aiyebilehin, 'Add-my-name' as a parody of research collaboration among Nigerian researchers', *Accountability in Research Policies and Quality Assurance*, (Volume 29, 2022 - Issue 1).

Rekomendasi untuk menggantikan tugas menerbitkan disertasi ke jurnal adalah pilihan berupa penugasan pembuatan peta jalan riset. Hal itu layak menjadi alternatif karena studi doktoral cenderung menjadi lahan untuk membentuk kepakaran seseorang akademisi. Hal itu tentu tidak lazim dan cenderung menjadi tanggung jawab masing-masing dosen, namun fakta di lapangan menunjukkan banyaknya praktek plagiasi dan perjokian. Hal itu disebabkan salah satunya ketidaksiapan peta jalan riset sehingga penelitian terasa berat dan dinamikanya tidak dihadapi dengan baik.

Lebih dari itu, peta jalan riset sangat direkomendasikan untuk mencapai level teori baru setidaknya secara bertahap. Perumusan konsep-konsep secara bertahap lalu dilanjutkan dengan melakukan sintesa antar konsep. Berikutnya, susunan konsep-konsep tersebut perlu dikembangkan dalam hal menarik pola generalisasi secara induktif dan pengujian konsistensinya dalam memberikan prediksi.

Alternatif berupa pembuatan peta riset akan sangat bermanfaat untuk kesiapan dosen dalam menjalani karir dosen. Di sisi yang lain, dosen masih dalam suasana akademik yang tentu kondusif untuk merumuskan peta riset sesuai bidang ekspertisnya. Manfaat lain adalah adanya sistem yang terintegrasi antara pendidikan doktoral dan karir dosen. Dosen yang telah memiliki peta riset sejak lulus master sekalipun masih dapat memperbaiki atau mengembangkan peta risetnya pada studi doktoral. Peta riset ini juga dapat berupa tahapan-tahapan untuk pengembangan atau penemuan teori baru karena hal itu memerlukan waktu yang lama.

Kritik membangun lainnya, Permendikbudristek Nomor 53 ini kurang dapat membaca dan meningkatkan

kualitas riset khususnya dalam disertasi. Fenomena dalam penulisan disertasi banyak dipengaruhi oleh slogan “disertasi yang baik adalah disertasi yang selesai”. Hal tersebut dapat menyebabkan penulisan disertasi sekedar bisa menemukan kebaruan saja. Slogan tersebut lebih baik ditingkatkan menjadi “disertasi yang ideal adalah disertasi yang mengembangkan dan menghasilkan teori baru”. Slogan itu memang masih cukup sering ditemui, namun tidak sepopuler slogan “disertasi yang baik adalah disertasi yang selesai”.

Kecenderungan akademisi Indonesia menggunakan teori-teori dari peradaban Barat atau peradaban Islam. Tidak sering-untuk menghindari kata jarang akademisi Indonesia menggunakan hasil teori baru dari akademisi Indonesia. Sebenarnya hal itu menjadi evaluasi dan hal yang masih perlu ditingkatkan dalam dunia riset. Penulis sendiri pernah menemukan berbagai pandangan terkait penemuan teori baru. Mulai dari tidak semua bidang dapat memberikan kesempatan menemukan teori baru hingga terlalu rumit.

Pada dasarnya semua bidang dibangun atas dasar unsur-unsur yang salah satunya adalah teori. Konsekuensinya, masih memungkinkan adanya pembaruan teori. Masalah kerumitan memang memang tak terhindarkan dalam pencarian teori baru. Tingkat kerumitan dalam pencarian teori baru tergantung pada niat, kesungguhan, kemampuan, dan konsisten dari peneliti.

Kesimpulan

Riset ini berdasarkan kerisauan penulis tentang masih minimnya temuan teori baru pada riset nasional terutama pada konteks studi doktoral. Riset dengan temuan teori baru dapat meningkatkan daya saing nasional dan internasional. Hal tersebut memang bukan hal yang mudah, namun perlu diusahakan. Studi doktoral adalah kebutuhan utama untuk

berkarir sebagai dosen dan dididik untuk menjadi peneliti yang berkompeten. Tantangan setelah lulus dari studi doktoral menjadi dosen di Indonesia bukan berarti tidak bisa diatasi.

Penulis merekomendasikan solusi paradigmatis-teoritis yaitu teori sistem argumen kosmo-teleologi sebagai perspektif filsafat pendidikan Islam untuk fondasi pengembangan pendidikan doktoral. Teori tersebut memberikan inspirasi yaitu semangat menghasilkan teori baru, dekonstruksi-rekonstruksi teori sistem pada masing-masing bidang, spiritualitas untuk berkarya besar, dan mentalitas dialektika dengan teori yang telah mapan. Inspirasi lainnya yaitu teori baru sebagai pemandu peta jalan penelitian pada karir dosen, menggiatkan model induktif, dan menggiatkan pembelajaran multi-inter-transdisipliner.

Solusi tersebut dapat diaplikasikan oleh pengelolaan pendidikan doktoral dan dari perspektif mahasiswa doktoral. Setiap mahasiswa yang menempuh pendidikan doktor berarti telah berkomitmen untuk menjadi dosen atau peneliti perlu menyadari pentingnya untuk meraih level tertinggi riset yaitu teori baru. Hal itu memang tidak wajib, namun perlu tetap diusahakan. Seandainya menemui kegagalan, peneliti masih dapat menghasilkan setidaknya konsep baru. Hal itu disebabkan teori tersusun atas konsep-konsep yang tersistem.

Permendikburistek Nomor 53 Tahun 2023 bermanfaat untuk menekan praktek negatif publikasi, namun di sisi lainnya dapat menurunkan minat mahasiswa untuk menulis jurnal. Penulis merekomendasikan untuk tetap menulis jurnal dengan catatan komitmen untuk menghindari perjokian dan plagiasi. Rekomendasi alternatif atau opsional agar mahasiswa menyusun peta riset selanjutnya sebagai tindak lanjut karir sebagai dosen atau akademisi.

Hal itu bermanfaat untuk kesiapan menjalani karir dan perbaikan kualitas riset. Kritik utama atas Permendikbudristek

tersebut yaitu kurang menekankan dan mengeksplisitkan kewajiban atau setidaknya anjuran untuk pengembangan dan penemuan teori baru. Selain itu juga diperlukan sistem yang terpadu sebagaimana yang penulis sarankan berdasarkan perspektif filsafat pendidikan Islam. Reward juga perlu diberikan untuk mahasiswa doktoral agar memacu motivasi untuk mengembangkan dan menemukan teori baru. Reward tersebut dapat berbentuk material dan fasilitas untuk menunjang karir sebagai akademisi.

Referensi

- Aiyebilehin, A. J. (2022). Add-my-name' as a parody of research collaboration among Nigerian researchers. *Accountability in Research Policies and Quality Assurance*, 29.1.
- Barbosa, J. (2021). Why Big Bang is so Accepted and Popular:Some Contribution of a Thematix. Analysis'. *Axiomathes*. Springer Link.
- Barrow, John & Basilakos, Spyros & Saridakis, E. (2021). Big Bang Nucleosynthesis Constraint on Barrow Entropy. *Physics Letter B* 815. 136134.
- Bertulani, C. . (2019). Big Bang Nucleosynthesis and the Lithium Problem. *Journal of Physics, Conference Series*. 1291.
- Chan, M. H. (2019). Is the History of Our Universe Finite'. *Theology and Science*.
- Chiara, Caprini & Figueroa, D. (2018). 'Cosmological Backgrounds of Gravitational Waves'.*Classical and Quantum Gravity*.
- Jokowi Kaget Jumlah Lulusan S2 Dan S3 Indonesia Kalah Dari Malaysia. (2024). CNN Indonesia.

- Durkheim, E. (2011). *The Elementary Forms of the Religious Life* (terj). Yogyakarta, IR-CiSoD.
- Fajri, Al, E. a. (2023). *Calon Guru Besar Terlibat Perjokian Karya Ilmiah*. Kompas.Id.
<https://www.kompas.id/baca/investigasi/2023/02/09/calon-guru-besar-terlibat-perjokian-karya-ilmiah>
- Gunn, D. (2021). *On the Ultimate Origination of Thing'. Philosopher's Imprint*.
- Hernis, D. (2023). *Alasan Nadiem Hapus Syarat Publikasi di Jurnal untuk Mahasiswa S2-S3*. Halau Jurnal Predator, Tempo.co.
- Irianto, S. (2023). *Buruh Dosen*. Kompas.Id.
<https://www.kompas.id/baca/opini/2023/04/12/buruh-dosen>
- Kantoun, Eleni & Olum, K. (2021). *Energy Conditions Allow Eternal Inflation*. *Journal of Cosmology and Astroparticle Physics*.
- Kastor, David & Traschen, J. (2018). *Magnetic Fields in an Expanding Universe', Classical and Quantum Gravity*.
- Kementrian Pendidikan Budaya, Riset, dan T. (2023). *Pemendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023*. Jakarta: Kemendikbdrstek.
- Lataster, R. (2018). *The Case for Theism', Sophia Studies in Cross-Cultural Philosophy of Traditional and Cultures*. Springer Link.
- Linford, D. (2020). *Big Bounnce or Double Bang? A Reply to Craig and Sinclair on the Interpretation of Bounce Cosmologies*. *Erkenntnis*.
- Lukman, E. (2023). *Perjokian Karya Ilmiah*. Jakarta:Kompas.ID.
- Muttaqin, N. (2021). *Empat Model Hubungan Agama Dan Sains Menurut John*. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*.

- QS. Al Baqarah (p. 30). (n.d.).
- QS. Thahaa (p. 14). (n.d.).
- Rakhmani, I. & S. S. (2016). *Mereformasi Penelitian di Indonesia: Kebijakan dan Kritik*. New Delhi: Global Development Network.
- Rohani, Imam. "Pengajaran Ibadah." In *Metodologi Pembelajaran PAI*, edited by Nurzannah, 111–126. Yogyakarta: Nuta Media, 2022.
- Sanusi, Anwar & Asbari, M. & A. A. (2023). ASN dalam Pendidikan Tinggi: Transformasi dan Akreditasi. *Jisma, Journal of Information System*, 02.05.
- Saputra, G. (2023). *Rekonstruksi Teori Sistem Argumen Kosmo-Teleologi dan Kritik Sistemik atas Ateisme*. Surabaya: UINSA.
- Sari, N. Y. (2021). *Industri 4.0 Dan Pendidikan (Upaya Perguruan Tinggi Dalam Mempersiapkan Kelulusan Yang Siap terhadap Gencaran Serangan Revolusi 4.0*. Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education.
- Steinhardt, I. A. & P. (2018). Bouncing Cosmology Made Simple'. *Classical and Quantum Gravity*. *Classical and Quantum Gravity*, 35.13.
- Suyudi, M. (2020). *Rekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Upaya Dalam Membangun Peradaban Dunia*. Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education.
- Tawfik, A. N. & M. I. (2019). Equation of State for Cosmological Matter at and Beyond QCD Electroweak Eras. *Journal of Physics G: Nuclear and Particle Physics*, 46.12.
- Zakir Naik's Concept of Divinity-Cosmology: Criticism-Reconstruction of the Modern Natural-Cosmological Theology. (2020). *Teosofi Jurnal Tasawwuf Dan Pemikiran Islam*, 10.2.